

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung $3,957 > t$ tabel 2.040 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_1 diterima yaitu *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024. Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvina Nur Annisa dan Maswarni (2024) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (Roa) dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Harga Saham pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2023” dengan hasil penelitian Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham
2. Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung $= -3,948$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Maka H2 diterima yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) dengan judul “Pengaruh Roa, Roe, Eps dan Der terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Dengan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini H2 diterima yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

3. Secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung $9,633 > F_{\text{tabel}} 3,328$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. Maka H3 diterima yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024. Hasil ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pretty Naomi Sitompul, Selvia Fransiska Wijaya, Enny Aisyah, dan Sembiring Sihaloho (2025) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2022” dengan hasil penelitian *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, , maka disarankan agar perusahaan lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional dalam mengelola asetnya. Efisiensi dalam penggunaan aset terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, strategi perusahaan sebaiknya diarahkan untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba yang maksimal.

Di sisi lain, temuan bahwa ROE memberikan pengaruh negatif artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal itu bagi para investor dalam mengambil saham PT Unilever Indonesia Tbk untuk tidak melihat perkembangan Return On Equity (ROE) karena dalam penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

Melihat bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 39,9% variasi harga saham, maka penelitian ini juga menyarankan agar studi lanjutan mempertimbangkan penambahan variabel

lain yang relevan, seperti Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), atau variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian di luar satu perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Jumlah variabel terbatas, hanya menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel independen, sehingga tidak menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi harga saham.
2. Sampel terbatas pada satu perusahaan (PT Unilever Indonesia Tbk), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor barang konsumsi atau perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.
3. Data hanya bersifat kuantitatif dan sekunder, sehingga tidak mempertimbangkan faktor kualitatif seperti isu sosial, reputasi perusahaan, maupun persepsi konsumen yang juga memengaruhi harga saham.